

**UPAYA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA RANAH PSIKOMOTORIK
DI KELAS VIII SMP N 1 KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

SAMSUL ARIFIN
NIM: 09410010

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

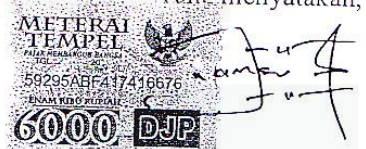
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Samsul Arifin
NIM : 09410010
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Yang menyatakan,



Samsul Arifin
NIM : 0941010



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Pembimbing
Lamp : 3 Eksemplar Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Samsul Arifin
NIM : 09410010
Judul Skripsi : Upaya Sekolah dalam Pengembangan Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Psikomotorik pada
Kelas VIII di SMP N 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Juni 2013
Pembimbing

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/416/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) PADA RANAH PSIKOMOTORIK DI KELAS VIII SMP N 1
KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Samsul Arifin

NIM : 09410010

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 19 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 15 JUL 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ^{قُلْ}

"Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri"¹

¹ Depag, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2009)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

*Almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله
والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى آله واصحابه اجمعين, اما بعد

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya semoga kita pengikutnya kelak mendapat syafaat di yaumul qiyamah nanti.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan terhadap penulis.
4. Drs. Mujahid, M.Ag selaku Pembimbing skripsi yang telah rela meluangkan waktunya dan tidak lelah untuk memberikan motivasi, masukan, bimbingan

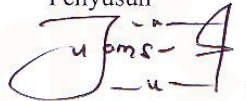
dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

5. Bapak Suyatno, M.Pd.I yang telah banyak membantu dalam menjawab permasalahan-permasalahan penulis.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Ibu Hj. Muji Rahayu, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Kalasan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah serta membantu penulis dalam proses penelitian di sekolah.
8. Bapak Mudrik Asrori, S.Ag dan Bapak Muh. Wahid, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMP N 1 Kalasan yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
9. Bapak Sunaryo, S.Sos selaku Kepala TU SMP N 1 Kalasan yang telah memberikan kemudahan dalam memperoleh data.
10. Orang tua tercinta yang selalu mencurahkan segala kasih sayangnya, serta telah memberikan motivasi dan pemberian lainnya yang tak ternilai harganya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Kawan-kawan PAI '09 khususnya PAI-A & B yang telah banyak membantu dalam proses pencarian ilmu ini baik melalui perdebatan, diskusi, dan penulisan makalah maupun artikel.
12. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Hanya ungkapan doa yang penulis panjatkan, semoga Allah swt., memberikan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada semuanya dan semoga mendapatkan balasan pahala yang setimpal dari Allah swt. Akhirnya penulis berharap semoga pembahasan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 29 April 2013

Penyusun



Samsul Arifin

NIM. 09410010

ABSTRAK

SAMSUL ARIFIN. Upaya Sekolah dalam Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Ranah Psikomotorik di Kelas VIII SMP N 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam sebagai Mata pelajaran wajib yang dilaksanakan disekolah menduduki peranan yang strategis dalam upaya membentuk kepribadian, penanaman nilai-nilai syari'at Islam, sikap, kecerdasan, serta perilaku yang sesuai dengan syari'at Islam. Sehingga proses pembelajaran tidak terfokus dalam pencapaian ranah kognisi dan afeksinya saja namun lebih pada pencapaian ranah psikomotorik yang merupakan aplikasi dari pengetahuan tersebut. Oleh karena itu upaya pengembangan mata pelajaran agama Islam pada ranah psikomotorik perlu untuk dilakukan agar pengetahuan tidak hanya sebatas pengetahuan saja namun berorientasi untuk dipraktekkan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui progam kegiatan PAI pada ranah psikomotorik, upaya sekolah dalam pengembangan mata pelajaran PAI pada ranah psikomotorik serta faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMP N 1 Kalasan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan lebih dahulu memfokuskan pada data kemudian disajikan dalam teks yang bersifat deskriptif-analitik, dan ditarik kesimpulan dengan memaparkan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya Sekolah dalam Pengembangan Mata pelajaran PAI berbasis Psikomotorik pada Kelas VIII di SMP N 1 Kalasan, Sleman Yogyakarta dilaksanakan melalui dua cara yaitu: *Pertama*, Pembinaan keagamaan, yang dimulai dari menciptakan lingkungan yang kondusif, melakukan pembinaan yang prosesnya didalam kelas dengan melalui pembelajaran, melakukan pembinaan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Kedua*, Penggunaan metode dalam yang efektif. (2) Progam kegiatan pembelajaran PAI berbasis psikomotorik yang ada di SMP N 1 Kalasan meliputi do'a bersama, tadarus al-qur'an, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, sholat jum'at, infaq jum'at, ekstrakurikuler keagamaan, bakti sosial, pengumpulan dan penyerahan zakat fitrah, buka bersama, pesantren ramadhan dan peringatan hari besar Islam. (3) Faktor Pendukung dan penghambat sekolah dalam upaya pengembangan Mata Pelajaran PAI berbasis psikomotorik meliputi: a. Faktor pendukung, yaitu tersedianya sarana prasarana yang presentatif, adanya dukungan dan partisipasi yang cukup tinggi dari Kepala Sekolah, Adanya lingkungan yang kondusif sehingga mendukung terlaksananya kegiatan pengembangan PAI berbasis psikomotorik. b. Faktor penghambat, yaitu kondisi peserta didik yang sudah lelah setelah mengikuti kegiatan,, adanya pengaruh negatif dari dunia luar.

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, Psikomotorik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II GAMBARAN UMUM SMP N 1 KALASAN SLEMAN	
YOGYAKARTA.....	38
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	38
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	40
C. Visi dan Misi Sekolah.....	41
D. Struktur Organisasi.....	42
E. Guru, Karyawan, dan Siswa.....	45
F. Sarana dan Prasarana.....	52
G. Kurikulum.....	56
H. Lingkungan.....	57
BAB III PENGEMBANGAN MATA PELAJARAN PAI BERBASIS	
PSIKOMOTORIK PADA KELAS VIII di SMP N 1 KALASAN SLEMAN	
YOGYAKARTA.....	59
A. Progam Kegiatan Pembelajaran PAI pada Ranah Psikomotorik .	59
B. Upaya Sekolah dalam Pengembangan Mata Pelajaran PAI	
Berbasis Psikomotorik.....	73

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Sekolah dalam Upaya Pengembangan Mata Pelajaran PAI Berbasis Psikomotorik	93
BAB IV PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-Saran	99
C. Kata Penutup	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Profil SMP N 1 Kalasan	38
Tabel 2	: Daftar Guru SMP N 1 Kalasan 2012/2013	45
Tabel 3	: Daftar karyawan SMP N 1 Kalasan	48
Tabel 4	: Keadaan siswa SMP N 1 Kalasan Tahun Ajaran 2012/2013.....	49
Tabel 5	: Daftar Prestasi Peserta didik SMP N 1 Kalasan	51
Tabel 6	: Ruang Belajar, Ruang Kantor, Ruang Penunjang Pembelajaran dan Lapangan SMP N 1 Kalasan	53
Tabel 7	: Koleksi Buku Perpustakaan SMP N 1 Kalasan	56
Tabel 8	: Prosentase Kelulusan SMP N 1 Kalasan	57
Tabel 9	: Materi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Tahun Pelajaran 2012/2013	66

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sebuah keniscayaan bagi setiap manusia untuk mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri manusia tersebut. Dengan proses pendidikan, kedudukan manusia sebagai makhluk mulia akan terangkat derajatnya. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap siswa untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan serta pembentukan akhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peran penting dari pendidikan agama dalam proses pengembangan kekuatan spiritual keagamaan serta pembentukan akhlak mulia peserta didik. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a. setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak

¹ Undang-undang Republik Indonesia no.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 6

mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.²

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib yang dilaksanakan di sekolah menduduki peranan yang strategis dalam upaya membentuk kepribadian, penanaman nilai-nilai syari'at Islam, sikap, kecerdasan, serta perilaku yang sesuai dengan syari'at Islam, sehingga mempelajari pendidikan agama Islam merupakan bagian dari prioritas yang diutamakan. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai luhur dalam Mata pelajaran PAI yang perlu ditanamkan serta diteladani guna pembentukan karakter peserta didik.

Dengan memperhatikan pentingnya mata pelajaran PAI tersebut, maka dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*instill of values*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan.³ Dengan harapan proses pembelajaran tidak terfokus dalam pencapaian ranah kognisi dan afeksinya saja namun lebih pada pencapaian ranah psikomotorik yang merupakan aplikasi dari pengetahuan tersebut. Posisi ranah kognitif dan afektif adalah sebagai pendukung tercapainya kompetensi ranah psikomotorik. Dengan kata lain kedua ranah tersebut berfungsi sebagai penggeraknya.⁴

² *Ibid.*,

³ Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta: eISAS, 2006), hal.

4

⁴ Sri Esti Wuryani dan Wulandari jiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo Persada, 2004), hal. 104

Realitas yang terjadi didalam dunia pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan umum/sekolah pelaksanaan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih banyak menekankan pada ranah kognisi saja. Nilai yang diperoleh peserta didik memang cukup baik, akan tetapi tingkah laku atau karakter yang bersifat *amaliyah* dan konkrit dari proses pembelajaran belum tampak dan terwujud secara baik, ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ranah psikomotorik pada mata pelajaran PAI masih belum berjalan secara maksimal. Sehingga diperlukan sebuah upaya oleh sekolah dalam pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada ranah psikomotorik guna meraih tingkat pendidikan yang berkualitas.

Lembaga pendidikan merupakan suatu institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya. Selain itu lembaga pendidikan juga dapat berarti sebuah institusi yang memang sengaja dibentuk untuk keperluan khusus kependidikan.⁵

SMPN 1 Kalasan merupakan salah satu sekolah yang tidak hanya peduli dengan prestasi akademik saja tetapi juga sangat memperhatikan akhlak peserta didiknya, oleh karena itu SMPN 1 Kalasan menerapkan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui berbagai kegiatan sekolah terutama dalam kegiatan pembelajaran yang mengarah pada proses pencapaian ranah psikomotorik, salah satunya adalah dalam

⁵ Muhammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hal. 121

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai contoh kegiatan psikomotorik dalam pembelajaran PAI yaitu kegiatan sholat dhuha, sholat jum'at, baca qur'an serta yang lainnya. Namun disisi lain, dalam proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas masih didominasi oleh ranah kognitif, sehingga kegiatan pembelajaran masih banyak sebatas pada penyampaian pengetahuan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMP N 1 Kalasan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan PAI bahwa proses pelaksanaan kegiatan PAI tersebut kaitannya dengan pencapaian ranah psikomotorik masih belum berjalan dengan maksimal. Hal tersebut dapat dijumpai bahwa guru mata pelajaran PAI masih lebih terfokus pada pencapaian aspek kognitif.⁶ Hal ini didukung pula dengan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang ada di SMP N 1 Kalasan, bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah yang berkaitan dengan pencapaian ranah psikomotorik masih belum berjalan dengan baik, hal tersebut dikarenakan waktu yang didapatkan dalam pembelajaran sangat terbatas, selain itu faktor latar belakang peserta didik yang berbeda-beda juga dapat mempengaruhi.⁷ Hal ini diperkuat dengan hasil observasi di lapangan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran masih didominasi oleh pencapaian ranah kognitif.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah sebuah lembaga pendidikan yang peserta didiknya masih dalam usia remaja. Masa remaja

⁶ Hasil Observasi pada hari senin 18 Pebruari di SMP N 1 Kalasan

⁷ Wawancara dengan Bapak Muh. Wahid, S.Ag., Selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N 1 Kalasan, Sleman pada hari senin, 18 Pebruari 2013

terjadi ketika seseorang memasuki usia 12 sampai usia sekitar 21 tahun. Pada saat duduk di kelas VIII seorang anak masih berada pada masa peralihan dari usia anak-anak ke usia remaja, didukung pula dengan kondisi bahwa kelas VIII merupakan masa pertengahan di mana anak-anak sudah berinteraksi secara mendalam dengan keadaan sekolah serta belum dihadapkan pada masa ujian nasional sehingga pada masa pertengahan ini anak-anak cenderung lebih bebas. Hal tersebut harus diperhatikan oleh para orang tua maupun guru untuk memberikan pendidikan agama yang tepat disertai dengan pengawasan yang maksimal sehingga peserta didik mampu melaksanakan dan mengamalkannya.

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang didalamnya membahas dan mempelajari ajaran-ajaran agama Islam meliputi Al-Qur'an, aqidah, akhlaq, ibadah, dan tarikh atau sejarah Islam. Sedangkan Pendidikan Islam memiliki makna yang lebih luas yaitu diartikan dengan bimbingan jasmani dan rohani dalam proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai ajaran Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.⁸ Dengan dasar pemikiran ini, Azumardi Azra menekankan bahwa pendidikan agama Islam harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu pencapaian ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentengi mental peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan

⁸ Azumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 4-6.

sekitar, yaitu dengan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam Mata Pelajaran PAI melalui pencapaian ranah psikomotorik dalam diri peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai upaya yang dilakukan sekolah dalam pengembangan Mata Pelajaran PAI yang terfokus pada pencapaian ranah psikomotorik pada peserta didik kelas VIII.

Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Upaya Sekolah dalam Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Ranah Psikomotorik Di Kelas VIII Di SMP N 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang hendak peneliti kaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apa program kegiatan pembelajaran PAI pada ranah psikomotorik yang ada di SMP N 1 Kalasan?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam pengembangan Mata pelajaran PAI pada ranah psikomotorik?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat sekolah dalam upaya pengembangan Mata Pelajaran PAI pada ranah psikomotorik?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Untuk mengetahui program kegiatan pembelajaran PAI pada ranah psikomotorik yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalasan
- b. Untuk mengetahui upaya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalasan dalam pengembangan mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada ranah Psikomotorik
- c. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Sekolah dalam upaya pengembangan mata pelajaran PAI pada ranah psikomotorik.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diharapkan manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para praktisi pendidikan dan bagi para tenaga pendidikan yang terkait dengan pengembangan pendidikan agama Islam dan untuk memajukan pendidikan yang ada di Indonesia.
- b. Secara praktis,
 - 1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang pengembangan mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada ranah psikomotorik, sebagai bekal untuk menjadi seorang guru yang

professional, ikut berperan dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan kepada guru PAI khususnya, untuk mengembangkan diri sebagai guru PAI yang professional, bahwa sesungguhnya upaya pengembangan mata pelajaran PAI pada ranah psikomotorik penting untuk dilakukan guna peningkatan mutu pendidikan.

3) Bagi Fakultas tarbiyah

Sebagai masukan bagi fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku lembaga yang menyiapkan tenaga-tenaga pendidik agama Islam untuk mengembangkan teori-teori pendidikan, khususnya mengenai pengembangan psikomotorik dalam mata pelajaran PAI

D. Kajian Pustaka

Hasil penelusuran yang dilakukan penulis terhadap skripsi-skripsi dan buku-buku yang membahas masalah psikomotorik banyak sekali, akan tetapi hanya beberapa yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi karya Irpan Sopian, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (2006) dengan judul “Pengembangan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Ibadah dan Akhlak Bagi Siswa Kelas V dan VI di SD Jurugentong

Banguntapan Bantul Yogyakarta”.⁹ Skripsi ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang membahas tentang pengembangan pembelajaran ibadah dan akhlak dilihat dari ketiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Fokus penelitian ini lebih cenderung pada pembahasan tentang materi dalam Ibadah dan Akhlak yang mencakup tiga ranah dalam tujuan pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Belum dispesifikasikan kepada salah satu ranah. Sedangkan, skripsi yang telah penulis buat sudah mengerucut pada salah satu ranah, yaitu ranah psikomotorik.

2. Skripsi karya Ize Zuhairini, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (2006) dengan judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Ranah Psikomotorik Siswa di SMA N 8 Yogyakarta”.¹⁰ Skripsi ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Fokus penelitian ini lebih cenderung pada pembahasan tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pencapaian ranah psikomotorik. Sedangkan berkaitan dengan skripsi ini, pembahasannya lebih menitikberatkan pada bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam pengembangan PAI pada ranah psikomotorik.

⁹ Irpan Sopian. “Pengembangan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Ibadah dan Akhlak Bagi Siswa Kelas V dan VI di SD Jurugentong Banguntapan Bantul Yogyakarta”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006

¹⁰ Ize Zuhairini. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Aspek Psikomotorik Siswa di SMA N 8 Yogyakarta”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006

3. Skripsi karya Erma Suryanti, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (2005) dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Aspek Psikomotorik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Wonosari”.¹¹ Skripsi ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penelitian kualitatif kuantitatif. Pembahasannya dalam skripsi ini lebih di spesifikasikan pada proses pelaksanaan evaluasi dalam ranah psikomotorik yang orientasinya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan berkaitan dengan skripsi ini, pembahasannya lebih menitikberatkan pada bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam pengembangan PAI pada ranah psikomotorik

Beberapa karya ilmiah di atas fokus penelitiannya lebih mengarah pada salah satu kajian diantara dari: materi, metode dan proses pelaksanaan evaluasi dalam pencapaian ranah psikomotorik. Sedangkan penelitian yang dikaji dalam skripsi ini adalah mengenai upaya sekolah dalam proses pengembangan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang pembahasannya mencakup tentang materi, metode dengan pada ranah pada ranah psikomotorik yang proses pelaksanaannya dilaksanakan di SMP N 1 Kalasan, Sleman. Untuk itulah penelitian diadakan dan ditetapkan di sekolah tersebut. Dan ketiga kajian pustaka tersebut berfungsi sebagai acuan dalam penelusuran lebih lanjut mengenai penelitian (*research*) yang dilakukan ini.

¹¹ Erma Suryanti. “Pelaksanaan Evaluasi Aspek Psikomotorik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Wonosari”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

E. Landasan Teori

1. Definisi Pengembangan

Pengembangan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kembang, yang artinya mekar, terbuka, menjadi bertambah sempurna (pribadi, pikiran, dan pengetahuannya).¹² Dengan begitu pengembangan artinya suatu cara, proses atau perbuatan untuk mengembangkan atau menjadikan sesuatu menjadi lebih baik dan sempurna.

2. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang pendidikan agama Islam, erat kaitannya dengan pengertian pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu sebelum penulis menguraikan lebih lanjut tentang pendidikan agama Islam, terlebih dahulu akan penulis kemukakan mengenai pengertian pendidikan secara umum.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dinyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹³

¹² J.J. Badudu dan Sultan Muh Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 655

¹³ *Undang-undang republik Indonesia no.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*, hal. 2

Selanjutnya pengertian pendidikan adalah suatu usaha manusia dewasa untuk mempersiapkan generasi mudanya agar menjadi manusia yang di idam-idamkan dimasa depan.¹⁴

Ahmad D. Marimba dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Filsafat Pendidikan Islam”, berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan potensi-potensi yang dibawa oleh anak didik, serta memberikan sikap dan kecakapan dengan berbagai cara dan sarana dengan tujuan meningkatkan kedewasaannya sesuai dengan tingkat perkembangan anak sehingga terbentuk kepribadian yang utama yang dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, masyarakat dan Negara.

Muhaimin dalam bukunya yang berjudul “Paradigma Pendidikan Islam; Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah” menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam bimbingan kerukunan antar umat beragama di masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁶

¹⁴ Arief furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia: Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI* (Yogyakarta: Gama Media, 2004), hal. 24

¹⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1997)

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 75

Dari pengertian tentang pendidikan agama Islam tersebut di atas dapat ditarik beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan ; dalam arti bimbingan, diajari dan atau dilatih peningkatan keyakinan, pemahaman terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Pendidik lebih spesifik guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 4) Pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi dan kesalehan sosial, sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional¹⁷.

Ramayulis dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Pendidikan Agama Islam” menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, hal. 76

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal.

Sedangkan menurut Abdurrahman Saleh, pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik supaya kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan.¹⁹

Dari beberapa definisi tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha secara sadar yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian dan perilaku anak didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, supaya kelak menjadi manusia yang dewasa yang di ridhoi Allah SWT, sehingga tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar pendidikan agama Islam di Indonesia mempunyai peranan yang cukup kuat. Dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari segi:

1) Dasar yuridis atau hukum

Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah landasan dasar dalam Pendidikan Nasional kita. Dua Landasan tersebut berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

¹⁹ Mahfud Shalahudin, *Metodologi Pendidikan Agama*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hal.

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁰

Sebagai dasar hukum dilaksanakannya pendidikan agama Islam di Indonesia ialah Pancasila yang tersimpan pada sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Maksudnya adalah bahwa setiap warga Negara berhak memeluk agama, beribadah serta menjalankan aktifitas yang berhubungan dengan pengembangan agama, termasuk melaksanakan pendidikan agama Islam. Dasar yuridis ini juga tercermin dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²¹

2) Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang bersumber dari pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.²² Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an berisi segala

²⁰ Abdu Rahcman Assegaf. *Pendidikan Nasional; Pergeseran Kebijakan Pendidikan Agama Islam dari Proklamasi ke Reformasi*. (Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2005), hal. 3

²¹ *Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 4

²² Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 5

hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia di dunia dan di akhirat kelak.

Umat Islam yang dianugerahkan Tuhan suatu kitab suci Al-Qur'an yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh ranah kehidupan dan bersifat universal, sudah barang tentu dasar pendidikan yang sesuai adalah kepada filsafat hidup yang berdasarkan kepada Al-Qur'an. Nabi Muhammad sebagai pendidik pertama pada awal pertumbuhan Islam telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam di samping Sunnah beliau sendiri. Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri.²³

3) Sosial Psikologi

Semua manusia didalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.²⁴ Seperti yang dikatakan Ngalim Purwanto bahwa manusia adalah makhluk yang belum selesai, belum lengkap dan membutuhkan dunia luar untuk berkembang mencapai kesempurnaan baik jasmani maupun rohani.²⁵

Manusia pada hakikatnya menginginkan segala kebutuhannya bisa terpenuhi dengan sempurna dalam rangka

²³ TB. Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam, Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 17-19

²⁴ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), hal.

²⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2000), hal. 32

mencapai keharmonisan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan kendali dan tolak ukur bagi manusia dalam mencapai ketenangan dalam hidupnya. Selama ini pendidikan agama Islam mempunyai peran sentral dalam membentuk perilaku manusia yang sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia. Karena pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan Islami.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap proses pengajaran karena menjadi acuan seluruh langkah dan aktivitas dalam proses tersebut. Tujuan juga sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, akhlak, komitmen, ritual dan social pada tingkat yang diharapkan.

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁶

²⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, hal. 22

Ramayulis menyatakan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.²⁷

Menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan Islam mempunyai tujuan akhir yaitu terwujudnya suatu kepribadian. Adapun kepribadian disini adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam.²⁸

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam menurut Abdurrahman An Nahlawi adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial.²⁹

Dari beberapa rumusan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, realisasi nilai-nilai itulah yang pada hakikatnya menjadi tujuan Pendidikan Agama Islam.

²⁷ *Ibid.*,

²⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 35

²⁹ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 117

3. Pengembangan ranah psikomotorik pada PAI

a. Tinjauan tentang Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya yang meliputi gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf pusat, syaraf dan otot.³⁰ Oleh karena itu ranah ini mencakup tujuan yang berhubungan dengan manipulasi, ketetapan, artikulasi dan pengalamiahan. Ranah ini dalam penumbuhannya beragam yang didalamnya berfungsi sebagai kehendak, kemauan dan tingkah laku.

Kajian ranah psikomotorik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi:

1) *Perception* (persepsi)

Adalah keterampilan persepsi dalam menggunakan organ-organ indra untuk memperoleh petunjuk yang membimbing kegiatan motorik. Terdapat beberapa kata kerja pada kajian persepsi ini yang digunakan oleh seorang pendidik dalam melakukan proses pembelajaran, diantaranya meliputi: memilih, membedakan, mempersiapkan, menyisihkan, menunjukkan, mengidentifikasi dan menghubungkan. Ranah psikomotorik pada tahap ini dapat dicontohkan misalnya ketika dalam pembelajaran tentang materi tata cara sholat, seorang guru memberikan contoh kepada peserta

³⁰ Siti Hartinah, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008)

didik mengenai tata cara sholat, setelah mendapat bimbingan melalui contoh tersebut peserta didik terbimbing dan kemudian mempersiapkan diri dengan cara membersihkan tempat sholat, memakai mukena kemudian mempraktekkan mengenai praktek tata cara sholat. Dari kegiatan persiapan ini maka kegiatan motorik peserta didik terbimbing dan berjalan dengan baik.

2) *Set* (kesiapan)

Keterampilan kesiapan untuk melakukan kegiatan yang khusus, yang meliputi kesiapan mental, kesiapan fisik maupun kemampuan bertindak. Pada ranah (*set*), kata kerja yang digunakan dalam pembelajaran adalah: memulai, mengawali, bereaksi, mempersiapkan, memprakarsai, menanggapi dan mempertunjukkan. Ranah psikomotorik pada tahap ini dapat dicontohkan misalnya ketika dalam pembelajaran mengenai tata cara adab makan dan minum. Setelah mendapatkan penjelasan dari guru mengenai adab makan dan minum melalui metode ceramah dan demonstrasi peserta didik kemudian di perintahkan untuk menampilkan serta mempraktikkan secara kelompok di depan kelas, kemudian setelah kelompok pertama selesai mempraktekkan maka kelompok yang lain menanggapi dan mempersiapkan diri untuk mempraktekkan materi tersebut. Dari kegiatan tersebut maka kesiapan mental, kesiapan fisik maupun kemampuan bertindak peserta didik akan terbangun.

3) *Guided response* (respon terbimbing)

Keterampilan respon terbimbing dalam melakukan hal-hal yang kompleks. Respon ini meliputi menirukan, (spekulasi), *trial and error* dsb. Ketetapan dari pelaksanaannya ditentukan oleh instruktur atau oleh criteria yang sesuai. Pada ranah (*Guided response*), kata kerja yang digunakan dalam pembelajaran meliputi: mempraktekkan, memainkan, mengikuti, mengerjakan, membuat, mencoba, memperlihatkan. Ranah psikomotorik pada tahap ini dapat dicontohkan misalnya ketika peserta didik dibimbing dan dilatih untuk melakukan khutbah. Setelah mendapatkan bimbingan dan penjelasan mengenai kriteria apa saja yang harus dilakukan ketika sedang berkhutbah, serta setelah diberi contoh praktek khutbah maka peserta didik menirukan dan mempraktekkannya yang kemudian dalam prosesnya peserta didik mampu untuk memainkan, mencoba dan mengerjakannya dengan baik. Dari kegiatan tersebut maka respon peniruan serta spekulasi maupun *trial and error* dari peserta didik terbimbing dengan baik.

4) *Mechanism* (keterampilan mekanisme)

Ketrampilan mekanis merupakan pekerjaan yang menunjukkan bahwa respon yang dipelajari telah menjadi kebiasaan dan gerakan-gerakan dapat dilakukan dengan penuh kepercayaan dan kemahiran, sehingga melahirkan beberapa ketrampilan. Pada ranah (*Mechanism*), kata kerja yang digunakan dalam pembelajaran

meliputi: melaksanakan, mengerjakan, menyusun, menggunakan, mengatur, mendemonstrasikan, mengoperasikan, membangun, memperbaiki, memainkan dan menangani. Ranah psikomotorik pada tahap ini dapat dicontohkan misalnya ketika peserta didik dibimbing dan dilatih untuk melakukan adzan. Setelah mendapatkan contoh dan penjelasan mengenai adab dan tata cara adzan dari seorang guru, kemudian peserta didik mempraktekkannya secara terus menerus yang kemudian dipraktekkan ketika waktu-waktu sholat. Dengan kegiatan pelatihan adzan tersebut maka respon yang telah dipelajari dapat dilakukan peserta didik dengan penuh kepercayaan dan kemahiran.

5) *Complex overt response* (respon kompleks)

Ketrampilan nyata gerakan motor yang menyangkut penampilan yang sangat terampil dari gerakan motorik, yang memerlukan gerakan kompleks. Kemahiran ditunjukkan dengan cepat, lancar, tepat dan menghasilkan kegiatan motorik yang didalam koordinasinya. Pada ranah (*Complex overt response*), kata kerja yang digunakan dalam pembelajaran meliputi: mengoperasikan, membangun, memasang, membongkar, memperbaiki, melaksanakan, mengerjakan, menyusun, menggunakan, mengatur, mendemonstrasikan, memainkan dan menangani.

6) *Adaption* (adaptasi)

Merupakan keterampilan adaptasi yang berkembang dengan baik, sehingga individu dapat mengubah pola gerakannya untuk disesuaikan dengan persyaratan khusus dalam situasi yang bermasalah. Pada ranah (*Adaption*), kata kerja yang digunakan dalam pembelajaran meliputi: mengubah, mengadaptasi, mengatur kembali dan membuat variasi.

7) *Organization* (organisasi)

Merupakan keterampilan organisasi yang menyangkut keterampilan pola-pola gerakan yang baru untuk menyesuaikan dengan situasi yang khusus atau yang bermasalah.³¹ Pada ranah (*Organization*), kata kerja yang digunakan dalam pembelajaran meliputi: merancang, menyusun, menciptakan, mendesain, mengkombinasikan, mengatur dan merencanakan.³²

Dari sekian tahap atau kajian ranah psikomotorik yang ada, yang termasuk kajian psikomotorik dalam PAI menurut penulis terdapat pada tahap persepsi, kesiapan, respon terbimbing dan keterampilan mekanisme. Hal tersebut berdasarkan pada dukungan data hasil pengamatan sehingga melahirkan contoh-contoh yang telah penulis tambahkan pada masing-masing tahap tersebut.

Menurut Dave sebagaimana dikutip oleh Siti Hartimah mengemukakan bahwa klasifikasi ranah psikomotorik meliputi:

³¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam.*, hal.26

³² Sukiman, dkk. *Buku Pedoman PPL I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: 2012).

1) Peniruan

Peniruan ini terjadi ketika peserta didik mengamati suatu gerakan, kemudian mulai memberi respon serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

2) Manipulasi

Hal ini menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan gerakan-gerakan dan menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini peserta didik menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk dengan kata lain tidak hanya meniru saja.

3) Ketetapan

Tingkatan ini memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

4) Artikulasi

Tingkatan ini menekankan pada koordinasi suatu rangkaian gerakan yang membuat urutan tepat untuk mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal antara gerakan-gerakan yang berbeda.

5) Pengalamiahan

Menurut tingkah laku yang ditampilkan paling sedikit mengeluarkan energy fisik maupun psikis. Pada tingkatan ini gerakannya dilakukan secara rutin dan konsisten.³³

Klasifikasi dan tingkatan ranah psikomotorik di atas dapat ditarik dalam sebuah pembelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pencapaian ranah psikomotorik peserta didik. Untuk itulah upaya pengembangannya perlu mengacu pada tahapan dan tingkatan yang sesuai, tidak hanya diberikan secara langsung kepada peserta didik akan tetapi harus disesuaikan dengan tingkat dan perkembangannya.

Ranah psikomotorik ini meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik. Ranah ini bersangkutan dengan keterampilan yang lebih bersifat konkrit. Walau demikian hal tersebut tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental. Ranah psikomotorik ini merupakan tingkah nyata dan dapat diamati.

Hasil belajar ranah psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.³⁴ Satu hal yang perlu ditegaskan di sini bahwa keterampilan sebagai hasil belajar psikomotorik ini tidak selalu diartikan sebagai keterampilan jasmani. Sebagaimana yang ditulis oleh

³³ Moh. Uzer Usman dan Lilik Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, Bahan Kajian PKG, MGBS, dan MGMP*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1993), hal. 118-120

³⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal.30

Ahmad Tafsir dalam bukunya *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* bahwa keterampilan itu tidak hanya berupa keterampilan jasmani.³⁵

Dengan demikian, jika kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam, maka keterampilan tersebut meliputi; keterampilan beragama dalam hubungannya dengan Tuhan yaitu peserta didik mampu membangun komunikasi secara baik dengan Tuhan melalui ibadah yang telah diajarkan melalui Rasul-Nya, keterampilan beragama hubungannya dengan sesama manusia yaitu peserta didik mampu membangun hubungan dengan manusia secara baik misalnya dalam hal tolong menolong, toleransi maupun bersikap dan bersosialisasi, dan keterampilan beragama hubungannya alam sekitar yaitu peserta didik mampu memahami bahwa lingkungan merupakan bagian dari hidup manusia sehingga ia menyadari bahwa lingkungan alam sekitar perlu dijaga dan dipelihara.

b. Macam-macam metode pembelajaran ranah psikomotorik dalam Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya sama dengan metode-metode dalam pembelajaran secara umum, akan tetapi dalam hal ini perlu adanya sinkronisasi dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam khususnya dalam pencapaian ranah psikomotoriknya.

³⁵ Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 151

Beberapa metode pendidikan agama Islam yang bisa atau sering digunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam serta yang dapat diterapkan dan dikembangkan dalam pencapaian kompetensi ranah psikomotorik antara lain:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan bagian dari metode yang masuk dalam ranah kognitif. Dalam pembelajaran ranah psikomotorik metode ini digunakan sebagai pengantar untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dengan metode ceramah ini peserta didik akan memiliki dasar terkait dengan isi pelajaran yang telah disampaikan sehingga diharapkan dapat dari metode ini peserta didik mampu menangkap serta merenungkan materi yang disampaikan yang kemudian diharapkan dapat mendorongnya untuk mempraktekkan apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Misalnya yaitu berkaitan tentang materi akhlak terhadap orang tua.

2) Metode Latihan

Metode latihan biasa disebut juga dengan metode training, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.³⁶ Bentuk kreasi metode latihan ini dapat berupa bentuk latihan yang tidak monoton atau biasa juga disinkronkan dengan metode tugas dan

³⁶ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), hal. 83

contoh dari pendidik. Misalnya yaitu pembuatan sosio-drama, kemudian mendemonstrasikannya didepan kelas.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Berkaitan dengan metode ini dapat dicontohkan pada materi tentang tata cara sholat sunah rawatib, peserta didik mempraktekkan dan mendemonstrasikannya di depan guru dan peserta didik lainnya. Dengan metode ini penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam.

4) Metode Praktek

Metode praktek merupakan suatu metode dimana ilmu pengetahuan yang telah disampaikan oleh seorang guru diaplikasikan atau dipraktekkan dengan cara memperagakannya melalui sebuah gerakan-gerakan yang terkait dengan ilmu yang telah disampaikan. Contoh yaitu ketika dalam pembelajaran tentang materi tata cara sholat, setelah seorang guru memberikan penjelasan dan bimbingan mengenai tata cara sholat, kemudian peserta didik mempraktekkannya di depan guru tersebut.³⁷

³⁷ Zakiyah Drajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 159

Dari uraian tentang metode tersebut di atas dapat diketahui bahwa dalam penerapan metode pendidikan agama Islam sangat variatif, atau dengan kata lain banyak cara yang ditempuh untuk menyampaikan materi dengan harapan agar materi tersebut dapat diterima dan difahami serta diamankan dengan baik oleh peserta didik serta dapat tercapainya tujuan yang telah diterapkan. Oleh karena itu, agar tujuan dapat tercapai dengan baik dan optimal maka dalam menggunakan metode, seorang guru harus memiliki keterampilan dan kejelian dalam memilih, menentukan serta memvariasikan metode serta membuat inovasi-inovasi baru dalam metode pembelajaran, sehingga pencapaian ranah psikomotorik sebagai salah satu ranah dalam tujuan pendidikan dapat terealisasikan dalam dunia nyata dan konkrit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pencapaian pengembangan pembelajaran sangat besar peranannya dalam rangka menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional.

c. Pembelajaran PAI Pada ranah Psikomotorik

Pendidikan merupakan salah satu sarana pengembangan diri manusia untuk memberikan bekal-bekal kehidupan dari padanya. Untuk memenuhi bekal hidup yang relevan dan *useful* bagi manusia maka proses pendidikan haruslah mutu.³⁸ Dalam arti pendidikan tidak hanya sebatas pada penyampaian teori saja, namun juga sampai pada

³⁸ Suluh "Jurnal Pendidikan Islam" Vol.3 No 1 Januari – April 2010

aplikasi atau praktek dari teori tersebut. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut maka teori pembelajaran tentang ranah psikomotorik sangat diperlukan untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran PAI yang sarat dengan khasanah nilai-nilai universal yang bersumber dari agama.

Oleh karena itu, dari uraian yang telah dibahas mengenai pendidikan agama Islam dan ranah psikomotorik maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran PAI pada ranah psikomotorik merupakan suatu proses pembelajaran yang diarahkan pada upaya seorang pendidik dalam mengaplikasikan atau mempraktikkan teori yang telah disampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Misalnya yaitu pengajaran tentang adab makan dan mempraktekkannya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengatasi masalah dalam bidang pendidikan.³⁹

Peran metode dalam suatu penelitian mempunyai peran yang sangat penting, sehingga metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 6

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.⁴⁰

2. Subyek penelitian

Untuk memperoleh suatu data, kita harus mengetahui dari mana sumber data tersebut akan diambil, sedangkan pengertian sumber data itu sendiri adalah subyek di mana data itu diperoleh.⁴¹ Adapun subyek penelitian ini adalah :

- a. Mudrik Asrori, S.Ag dan Muh Wahid, S.Ag selaku guru mata pelajaran PAI yang ada di SMP N 1 Kalasan sebagai informan atau sumber data utama.
- b. Muji Rahayu, M.Pd selaku Kepala sekolah SMP N 1 Kalasan sebagai informan kedua yaitu sebagai sumber pelengkap data
- c. Yekti, S.Pd selaku salah satu guru BK di SMP N 1 Kalasan sebagai salah satu sumber pemberi data yang sifatnya data pendukung atau penguat hasil penelitian.
- d. Sunaryo, S.Sos selaku Kepala Tata Usaha SMP N 1 Kalasan sebagai salah satu sumber pemberi data yaitu data profil SMP N 1 Kalasan

⁴⁰ Sarjono,dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: 2008).

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 102

- e. Muh Irfan Hadiansyah & Sofia Syahputri selaku salah satu peserta didik SMP N 1 Kalasan sebagai salah satu sumber penguat data

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah upaya sekolah dalam pengembangan mata pelajaran PAI pada ranah psikomotorik di SMP N 1 Kalasan

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴²

a. Metode Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data, banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, ataupun proses terjadinya sesuatu yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁴³ Metode observasi berarti pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.⁴⁴ Dalam penelitian ini penulis selain sebagai pengamat juga menerapkan observasi partisipan, artinya peneliti terlibat secara partisipatoris di lapangan. Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan dan

⁴² Sugiyono, "Metode penelitian Pendidikan" *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 308

⁴³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 109

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 136

memperoleh data mengenai letak geografis sekolah, keadaan bangunan dan lingkungan serta keadaan guru, siswa, dan sarana prasarana, kegiatan belajar mengajar baik didalam kelas maupun ketika praktik di luar kelas.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, seperti arsip-arsip dan termasuk tentang buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar.⁴⁵ Dalam penelitian ini penulis menghimpun dokumen-dokumen yang berkaitan tentang sekolah dan proses pembelajaran yang dapat dijadikan sumber data serta bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik SMP N 1 Kalasan dengan cara mengumpulkan data / arsip yang berkaitan dengan seluk beluk sekolah dan aktifitas peserta didik.

c. Metode Wawancara

Wawancara sering disebut juga dengan interview, yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁶

Wawancara yang digunakan dalam metode ini termasuk dalam kategori *in-depth interview* yaitu wawancara untuk menemukan

⁴⁵ *Ibid.*, hal.329

⁴⁶ Sugiyono, "Metode penelitian Pendidikan" *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, hal. 317

permasalahan secara lebih terbuka dan mendalam, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁴⁷ Metode wawancara ini termasuk dalam wawancara mendalam bebas terpimpin yang tetap memiliki pedoman dalam prosesnya. Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dipercaya mengenai pokok permasalahan yang penulis angkat yaitu kaitannya tentang upaya sekolah dalam pengembangan mata pelajaran PAI pada ranah psikomotorik, wawancara ini penulis lakukan terhadap Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru BK, dan peserta didik.

4. Uji Keabsahan Data

Sebelum melakukan langkah analisis data perlu adanya teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diperoleh. Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan, yaitu pemeriksaan data yang berfungsi sebagai: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan alat pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang diteliti.⁴⁸

Uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan model

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 320

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004), hal. 324

triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁹ Adapun data yang penulis dapat berdasarkan penelitian, yang kemudian penulis uji dengan triangulasi sumber yaitu hasil data wawancara dari Kepala Sekolah, Guru BK, Guru mata pelajaran PAI, dan peserta didik. Setelah data tersebut terkumpul, penulis kemudian menggabungkan, mempelajari, menelaah dengan seksama untuk di uji keabsahannya.

5. Teknik Analisa Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰ Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, artinya analisis data yang bukan menggunakan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat, ataupun paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif. Adapun kaitannya dengan analisis yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu semua data yang telah penulis kumpulkan melalui observasi, wawancara penulis baca, pelajari dan ditelaah secara seksama yang kemudian merangkum dan memilih pokok-pokok penting dan disusun secara

⁴⁹ *Ibid.*,

⁵⁰ . Sugiyono, "Metode penelitian Pendidikan" *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, hal. 335

deskriptif, sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, penulis mensistematiskan pembahasan sedemikian rupa antara satu bab dengan bab lainnya. Skripsi ini terdiri dari empat bab. Sistematika dari pembahasan ini sebelum memasuki bab pertama didahului dengan hal-hal yang bersifat formal yaitu: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman pengesahan, halaman abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab 1, berisi pendahuluan yang meliputi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bagian isi skripsi yakni menguraikan tentang gambaran umum SMP N 1 Kalasan Sleman yang meliputi identitas sekolah, letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi-misi-tujuan dan sasarannya, tugas pokok dan fungsi sekolah, struktur sekolah, guru-guru dan siswa, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki.

Bab III, merupakan bagian terpenting karena berisi tentang pembahasan sebagai jawaban dari permasalahan yang diangkat yaitu mengenai upaya sekolah dalam pengembangan mata pelajaran pendidikan agama Islam pada ranah psikomotorik, program kegiatan keagamaan pada

ranah psikomotorik serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses kegiatan tersebut.

Bab IV, merupakan bagian akhir dari inti skripsi yang disebut dengan penutup, didalamnya memuat kesimpulan-kesimpulan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang dapat membangun bagi sekolah dalam upaya pengembangan mata pelajaran PAI pada ranah psikomotorik di SMP N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.

Adapun bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka beserta lampiran-lampiran yang terkait dengan penyusunan skripsi ini.

Demikian gambaran sekilas sistematika pembahasan dalam skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis agar apa yang nantinya penulis dapatkan dalam penelitian ini bermanfaat dan menjadi ilmu yang dapat diamalkan, sehingga menjadi ladang amal jariyah bagi penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan tentang Upaya Sekolah dalam Pengembangan Mata pelajaran PAI Pada ranah Psikomotorik pada Kelas VIII di SMP N 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, maka penulis menarik kesimpulan sekaligus jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis rumuskan dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam rangka memacu dan melatih keterampilan peserta didik kaitannya dengan pengamalan terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam, sekolah mengadakan program kegiatan pembelajaran PAI pada ranah psikomotorik. Adapun program kegiatan pembelajaran PAI pada ranah psikomotorik di SMP N 1 Kalasan dapat diuraikan yaitu do'a bersama yang dilakukan peserta didik dengan dipandu dan diawasi oleh guru kelas, tadarus al-qur'an dengan dipandu dan diawasi oleh guru kelas, sholat dhuha, dengan dibimbing dan diawasi oleh guru PAI, sholat dzuhur berjama'ah, sholat jum'at, kegiatan infaq jum'at, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kegiatan bakti sosial, pengumpulan dan penyerahan zakat fitrah yang oleh peserta didik yang dibimbing oleh guru PAI, kegiatan buka bersama di bulan ramadhan, kegiatan pesantren ramadhan, serta peringatan hari besar Islam.

2. Upaya Sekolah dalam Pengembangan Mata pelajaran PAI pada ranah Psikomotorik pada Kelas VIII di SMP N 1 Kalasan, Sleman Yogyakarta dilaksanakan melalui dua cara yaitu: *Pertama*, Pembinaan keagamaan, yang dimulai dari menciptakan lingkungan yang kondusif, melakukan pembinaan yang prosesnya didalam kelas dengan melalui pembelajaran, melakukan pembinaan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Kedua*, Penggunaan metode dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip relevan, fleksibel, kontinyu, praktis, dan efektif. Pelaksanaan metode pembelajaran di SMP N 1 Kalasan, Sleman yaitu dengan mengkreasikan bagian-bagian dari metode yang telah ada (prosedur) dengan tujuan utama untuk tercapainya tujuan pendidikan, kemudian penerapannya memperhatikan prinsip-prinsip diatas.
3. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi upaya sekolah dalam pengembangan mata pelajaran PAI pada ranah psikomotorik di SMP N 1 Kalasan terbagi menjadi dua, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantara yang menjadi faktor pendukung adalah tersedianya sarana prasarana yang representative, adanya dukungan dan partisipasi yang cukup tinggi dari Kepala Sekolah, adanya lingkungan yang kondusif sehingga mendukung terlaksananya kegiatan pengembangan PAI pada ranah psikomotorik. Hal ini yang menjadikan motivasi sekolah untuk terus melakukan upaya pengembangan PAI pada ranah psikomotorik. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat sekolah dalam upaya pengembangan Mata

Pelajaran PAI pada ranah psikomotorik meliputi, kondisi peserta didik yang sudah lelah setelah mengikuti kegiatan intrakurikuler membuat peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, keterbatasan anggaran yang berimplikasi terhadap terhambatnya kegiatan-kegiatan yang seharusnya sangat relevan dengan upaya pengembangan mata pelajaran PAI pada ranah psikomotorik, dan adanya pengaruh negatif dari dunia luar sehingga menyebabkan salah satunya peserta didik merasa malas dalam mengikuti kegiatan keagamaan pada ranah psikomotorik khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian maka penulis menyampaikan saran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI pada ranah psikomotorik. Antara lain

1. Guru PAI perlu meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar baik dari segi pemahaman materi maupun dalam penggunaan metode pembelajaran untuk memaksimalkan pembelajaran yang dilakukannya khususnya dalam pengembangan PAI pada ranah psikomotorik. Kecakapan dalam bidang penguasaan materi serta metode sudah menjadi tuntutan bagi guru melihat perkembangan peserta didik yang semakin kritis seperti saat ini.
2. Menjalani silaturahmi dengan berbagai pihak, khususnya para pemangku jabatan, sehingga sekolah mempunyai relasi yang memungkinkan untuk memberikan bantuan agar sumber pembiayaan pendidikan yang ada di SMP

N 1 Kalasan tidak hanya berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Komite Sekolah, akan tetapi juga mampu bekerja sama dengan pihak luar agar sumber pendanaan dapat teratasi.

3. Sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap kompetensi guru guna merumuskan solusi ketika ada problematika yang terjadi

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Upaya Sekolah dalam Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada ranah Psikomotorik Pada Kelas VIII Di SMP N 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta" dapat tersusun dengan baik.

Tak ada gading yang tak retak. Begitu juga dengan skripsi ini, tentu dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesalahan dan kelemahan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis butuhkan demi langkah perbaikan. Kepada semua pihak yang telah membantu untuk terselesainya penelitian ini baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan terima kasih dan semoga semua kebaikan tersebut mendapat balasan dari-Nya.

Akhirnya, dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin dan mengharap ridha Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi semua pihak secara umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Rahman Assegaf. *Pendidikan Nasional; Pergeseran Kebijakan Pendidikan Agama Islam dari Proklamasi ke Reformasi*. Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2005.
- Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1997.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, cet ke 4*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosdakarya, 2006
- Arief furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia: Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI*, Yogyakarta: Gama Media, 2004.
- Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta: elSAS, 2006.
- Azumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Depdiknas, *Undang-undang republik Indonesia no.2 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), dan penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Erma Suryanti. "Pelaksanaan Evaluasi Aspek Psikomotorik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Wonosari". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Irpan Sopian. "Pengembangan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Ibadah dan Akhlak Bagi Siswa Kelas V dan VI di SD Jurugentong Banguntapan Bantul Yogyakarta". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006.

- Ize Zuhairini. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Aspek Psikomotorik Siswa di SMA N 8 Yogyakarta". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006.
- J.J. Badudu dan Sultan Muh Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Mahfud Shalahudin, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1997.
- Moh. Uzer Usman dan Lilik Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, Bahan Kajian PKG, MGBS, dan MGMP*, Bandung: PT Rosdakarya, 1993.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Siswa Rosdakarya, 2000.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- _____, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Salim Bahresy, *Terjemah Riyadush Sholihin*, Bandung: PT Al Ma'arif, 1986.
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: 2008
- Siti Hartinah, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Sri Esti Wuryani dan Wulandari jiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo Persada, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukiman, dkk. *Buku Pedoman PPL I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: 2012.

Suluh “Jurnal Pendidikan Islam” Vol.3 No 1 Januari – April 2010

Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004

TB. Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam, Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.

Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya, Bandung: Citra Umbara, 1992.

Zakiah Drajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 2006.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004.